JARGON KOMUNITAS PENGGEMAR LAYANG-LAYANG DI KOTA PADANG TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar sarjana Sastra

ILHAMZAH

BP 05 184 021

JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2010

ABSTRAK

Ilhamzah. 2010. **"Jargon Komunitas Penggemar Layang-layang di Kota Padang Tinjauan Sosiolinguistik."** Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. Pembimbing I: Ibu Leni Syafyahya,S.S.,M.Hum., dan Pembimbing II: Bapak Arfinal, M.Hum.,

Penelitian tentang jargon komunitas penggemar layang-layang ini dilatarbelakangi oleh penggunaan istilah-istilah khusus yang digunakan oleh komunitas penggemar layang-layang dan pada umumnya dipahami oleh komunitas tersebut. Masalah dalam penelitian ini adalah jargon apa saja yang digunakan oleh penggemar layang-layang di Kota Padang, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan jargon tersebut, dan jargon-jargon apa saja yang mengalami perubahan makna. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan jargon yang digunakan oleh penggemar layang-layang, mendeskripsikan serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan jargon tersebut, serta mendeskripsikan dan menjelaskan jargon-jargon yang mengalami perubahan makna.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap penyedian data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak, dengan teknik sadap sebagai teknik dasar, dan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), Teknik Simak Libat Cakap (SLC), dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Pada tahap analisis data digunakan metode padan *referensial* dan padan *traslasional*. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutannya adalah teknik hubung banding membedakan (HBB). Pada tahap penyajian hasil analisis digunakan metode informal.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan jargon yang digunakan oleh komunitas penggemar layang-layang. Jargon-jorgon itu di antaranya: *kinantan, balek, tambin,* dan *krep*. Faktor-faktor yang mempenggaruhi penggunaan jargon-jargon tersebut adalah: *setting and scene, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norm of interaction and interpretation, genre.* Dari jargon-jargon yang digunakan oleh komunitas penggemar layang-layang ada jargon yang mengalami perubahan makna, yaitu: *anjungan, piyon, tandan, aya'an, kontak, katrol, diang, murai, bis.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Hal ini menyebabkan mereka membutuhkan alat untuk berinteraksi. Alat interaksi yang digunakan adalah bahasa. Bahasa itu tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasan, pengalaman, pendapat, dan harapan pada orang lain.

Bahasa dapat digunakan untuk bekerja sama dengan orang lain. Bahasa yang digunakan mempunyai variasi tersendiri yang hanya disepakati dan dipahami oleh kelompok pemakai bahasa dalam bentuk lisan, tertulis, dan isyarat. Bahasa merupakan ungkapan (ekspresi) atau lambang (*symbol*) yang digunakan manusia untuk menyatakan sesuatu dalam proses sosiolisasi, karena pada dasarnya bahasa merupakan lambang bunyi maupun tulisan dari suatu kebudayaan, baik formal maupun informal (Kridalaksana, 1993:65)

Setiap kelompok mempunyai kekhasan tersendiri untuk berkomunikasi, pada umummnya dipahami oleh anggota-anggota kelompok dalam kegiatan yang dilakukan secara bersama. Berdasarkan kenyataan itu, dari sudut pandang sosiolinguistik, bahasa dipandang sebagai fenomena, adapun faktor-faktor sosial yang mempengaruhi bahasa menurut Suwito (1983:2–3) adalah tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, ekonomi, sosial, pekerjaan. Selain itu, bahasa dipengaruhi oleh faktor situasional, yaitu siapa yang berbicara, dengan bahasa

apa, kepada siapa, kapan, dimana dan mengenai masalah apa. Adapun faktor sosial dan situasional mempengaruhi pemakai bahasa yang menimbulkan berbagai variasi bahasa tentunya tidak terlepas dari sosiolinguistik, karena hal ini merupakan kajian dari bahasa yang berhubungan dengan sosial masyarakat.

Variasi bahasa menurut Suwito (1983:148) adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan salah satu dari sekian variasi yang digunakan dalam pemakaian bahasa. Variasi bahasa itu muncul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dalam konteks sosial. Adanya berbagai variasi bahasa menunujukkan bahwa pemakaian bahasa bersifat aneka ragam (heterogen).

Salah satu keheterogenan tersebut adalah ungkapan khusus yang dalam sosiolinguistik disebut jargon. Chaer dan Leonie Agustina (1995:89) mengartikan jargon sebagai variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu dalam masyarakat. Jargon itu berbentuk ungkapan-ungkapan yang maknanya berbeda dari pemahaman umum, bahkan kadang-kadang tidak dipahami sama sekali oleh masyarakat di luar kelompok tersebut. Akan tetapi, ungkapan-ungkapan itu tidak bersifat rahasia. Salah satu kelompok masyarakat yang menggunkana jargon, yaitu komunitas penggemar layang-layang.

Layang-layang pertama diciptakan di Cina sekitar 3000 tahun yang lalu. Layang-layang biasanya dimainkan pada acara festival, pada perlombaan, untuk kesenangan, dan juga untuk pekerjaan tertentu (Ensiklopedi). Layang-layang adalah mainan yang terbuat dari kertas, berkerangka dan bisa diterbangkan ke udara menggunakan tali dan benang sebagai kendalinya (KBBI, 2007).

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunitas penggemar layang-layang mengunakan jargon-jargon dalam interaksi mereka. Jargon-jargon tersebut, yaitu: *kinantan, balek, anjungan, tambin, piyon, limeh, taga, taraju, tandan, ay'aan, kontak, katrol, gegek, enggak, takue, krep, diang, ponco, apik, kacipeh, danggung, ratim, cilindik, murai, mondo, PPI., tagak tali, ampera, kuak, bis.*
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan jargon oleh komunitas penggemar layang-layang, yaitu: *setting and scene, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norm of interaction and interpretation,* dan *genre.*
3. Di antara jargon yang digunakan oleh komunitas penggemar layang-layang, ada jargon yang mengalami prubahan makna, karena perbedaan dalam bidang pemakainya, yaitu *anjungan, piyon, tandan, aya'an, kontak, katrol, diang, murai,*dan *bis.*

4.2 Saran

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian tentang jargon ini telah banyak dilakukan. Akan tetapi, hakikat bahasa yang dinamis membuat bahasa semakin berkembang dan variatif sesuai dengan perkembangan kebudayaan penutur bahasanya. Munculnya jargon-jargon baru tidak terlepas dari munculnya komunitas-komunitas dalam bidang tertentu yang menggunakan